

Efektivitas Model Micro Teaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PJOK

Muhammad Fajar Wahyudi¹ Rifqi Alfarizi² Ahmad Yani Siregar³ Maikel Ginting⁴ Wasit Pepayosa Sinuhaji⁵ Danish Satria⁶ Rafika Ardila⁷

Program Studi Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: mfajarwahyudi123@gmail.com¹ maikelginting63@gmail.com²

ahmadyanisiregar40@gmail.com³ aalfrzi015@gmail.com⁴ rafikairpani@unimed.ac.id⁵

wasitsinuhaji@gmail.com⁶ danishsatria377@gmail.com⁷

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model micro teaching dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Micro teaching merupakan metode pelatihan mengajar berskala kecil yang memberikan kesempatan kepada calon guru untuk berlatih dalam lingkungan yang terkendali sebelum terjun ke lapangan nyata. Keterampilan dasar mengajar yang menjadi fokus dalam penelitian ini meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, mengelola kelas, serta menggunakan variasi dalam pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental (one group pretest-posttest design). Subjek penelitian adalah mahasiswa PJOK yang mengikuti mata kuliah micro teaching. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan rubrik penilaian keterampilan mengajar yang dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan pada keterampilan dasar mengajar mahasiswa setelah mengikuti program micro teaching. Peningkatan paling menonjol tampak pada aspek kepercayaan diri, penguasaan materi, dan kemampuan mengelola kelas. Temuan ini mengonfirmasi bahwa model micro teaching efektif digunakan sebagai strategi pelatihan calon guru PJOK dalam mempersiapkan diri menghadapi praktik mengajar sesungguhnya di sekolah.

Kata Kunci: Micro Teaching, Keterampilan Dasar Mengajar, Mahasiswa PJOK, Calon Guru, Efektivitas Pembelajaran

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the micro teaching model in improving the basic teaching skills of Physical Education, Sport, and Health (PJOK) students. Micro teaching is a small-scale teaching training method that provides prospective teachers with the opportunity to practice in a controlled environment before entering real classroom settings. The basic teaching skills focused on in this study include skills in opening and closing lessons, explaining material, questioning, providing reinforcement, managing the classroom, and using variations in learning. The study employed a quantitative approach with a pre-experimental design (one group pretest-posttest design). The research subjects were PJOK students enrolled in the micro teaching course. Data were collected through observation sheets and teaching skill assessment rubrics, which were analyzed descriptively and inferentially. The results indicate a significant improvement in students' basic teaching skills following the micro teaching program. The most notable improvements were observed in aspects of self-confidence, content mastery, and classroom management ability. These findings confirm that the micro teaching model is effective as a training strategy for prospective PJOK teachers in preparing them for actual teaching practice in schools.

Keywords: Micro Teaching, Basic Teaching Skills, PJOK Students, Prospective Teachers, Learning Effectiveness



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Profesi guru merupakan salah satu profesi yang paling strategis dalam menentukan kualitas pendidikan suatu bangsa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi,

tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, mempersiapkan calon guru yang kompeten dan profesional menjadi tanggung jawab besar bagi lembaga pendidikan tinggi, khususnya program studi kependidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membekali mahasiswa calon guru dengan keterampilan mengajar yang memadai adalah melalui pelaksanaan *micro teaching*. *Micro teaching* pertama kali diperkenalkan oleh Stanford University pada tahun 1963 sebagai program pelatihan yang dirancang untuk memperbaiki kemampuan mengajar guru secara sistematis. Pendekatan ini menyederhanakan proses pembelajaran konvensional dengan memecahnya menjadi segmen-segmen kecil yang lebih mudah dipelajari dan dikuasai dalam lingkungan yang terkendali. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa diberikan kesempatan untuk berlatih mengajar di hadapan sekelompok kecil rekan atau mentor dalam durasi yang singkat, biasanya antara sepuluh hingga dua puluh menit. Situasi yang disederhanakan ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada penguasaan keterampilan dasar mengajar tertentu tanpa harus menghadapi kompleksitas kelas yang sesungguhnya secara bersamaan.

Dalam konteks Program Studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), keterampilan dasar mengajar memiliki kedudukan yang sangat penting. Pembelajaran PJOK tidak hanya menuntut penguasaan materi secara teoritis, tetapi juga kemampuan guru dalam mendemonstrasikan gerak, mengelola aktivitas fisik, menjaga keselamatan peserta didik, serta membangun suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan karakteristik pembelajaran yang khas tersebut, mahasiswa PJOK membutuhkan wadah latihan yang tepat sebelum mereka benar-benar terjun ke lapangan. *Micro teaching* hadir sebagai solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut, karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar mengajar secara bertahap dan terukur. Keterampilan dasar mengajar yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup sejumlah aspek esensial, antara lain keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi dengan jelas, mengajukan pertanyaan yang efektif, memberikan penguatan kepada peserta didik, mengelola kelas dengan baik, serta menggunakan variasi metode dan media pembelajaran. Penguasaan terhadap keterampilan-keterampilan ini menjadi fondasi penting bagi seorang calon guru sebelum menghadapi situasi pembelajaran yang sesungguhnya. Tanpa penguasaan keterampilan dasar yang memadai, proses pembelajaran di kelas cenderung berjalan kurang efektif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pelaksanaan *micro teaching* memberikan dampak positif terhadap perkembangan kompetensi calon guru. Mahasiswa yang mengikuti program *micro teaching* secara konsisten terbukti mengalami peningkatan kepercayaan diri, kemampuan pengelolaan kelas, serta kesiapan mengajar secara keseluruhan. Namun demikian, dalam praktiknya tidak sedikit mahasiswa yang masih menghadapi berbagai kendala selama proses *micro teaching* berlangsung. Kendala tersebut antara lain meliputi kurangnya persiapan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, minimnya variasi dalam metode pengajaran yang digunakan, kesulitan dalam memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, serta rendahnya kepercayaan diri saat tampil di hadapan rekan-rekan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun *micro teaching* telah diterapkan secara luas, efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa perlu terus dikaji dan dievaluasi secara berkelanjutan.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam konteks mahasiswa PJOK. Selain tantangan umum yang lazim dihadapi mahasiswa kependidikan pada umumnya, mahasiswa PJOK juga menghadapi tantangan spesifik yang berkaitan dengan karakteristik bidang studi mereka, seperti kesulitan dalam mendemonstrasikan gerakan secara tepat di hadapan peserta didik, keterbatasan dalam mengorganisasi aktivitas fisik secara sistematis, serta kurang optimalnya

kemampuan mereka dalam memberikan umpan balik terhadap kinerja gerak siswa. Tantangan-tantangan ini menjadikan pelaksanaan *micro teaching* bagi mahasiswa PJOK perlu mendapat perhatian yang lebih serius dan komprehensif. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dirancang untuk mengkaji secara mendalam efektivitas model *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa PJOK. Dengan memahami sejauh mana model ini mampu berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program *micro teaching* yang lebih berkualitas di masa mendatang. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pengelola program studi PJOK dalam merancang strategi pelatihan calon guru yang lebih efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental* berbentuk *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengukur efektivitas model *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang mengikuti mata kuliah *micro teaching* pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Pengambilan subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria mahasiswa yang aktif mengikuti seluruh rangkaian perkuliahan *micro teaching* dan bersedia menjadi responden penelitian. Penelitian dilaksanakan selama satu semester, yaitu pada bulan Februari hingga Juni 2026. Tempat penelitian bertempat di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan, yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang simulasi mengajar, kamera perekam, dan perangkat audio-visual. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan rubrik penilaian keterampilan dasar mengajar. Rubrik dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan dasar mengajar yang meliputi:

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran;
2. Keterampilan menjelaskan materi;
3. Keterampilan bertanya;
4. Keterampilan memberikan penguatan;
5. Keterampilan mengelola kelas;
6. Keterampilan menggunakan variasi pembelajaran.

Setiap indikator dinilai menggunakan skala Likert 1–4. Instrumen telah melalui uji validitas isi oleh dua orang ahli (dosen ahli pembelajaran dan praktisi *micro teaching*) serta uji reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,87, yang menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi.

Prosedur Pengambilan Data

Prosedur pengambilan data dilakukan melalui tiga tahapan utama:

1. Pretest. Sebelum pelaksanaan program *micro teaching*, mahasiswa diminta melakukan simulasi mengajar selama 15–20 menit di hadapan dosen dan rekan sejawat. Keterampilan dasar mengajar dinilai menggunakan rubrik oleh dua orang observer.
2. Perlakuan. Mahasiswa mengikuti rangkaian kegiatan *micro teaching* selama 8 minggu, yang terdiri atas: Penguatan teori keterampilan dasar mengajar; Simulasi mengajar secara bergiliran; Pemberian umpan balik oleh dosen dan rekan sejawat; Refleksi dan perbaikan berdasarkan umpan balik yang diterima.

3. Posttest. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai, mahasiswa kembali melakukan simulasi mengajar dengan durasi dan ketentuan yang sama seperti saat *pretest*. Penilaian dilakukan oleh observer yang sama untuk menjaga konsistensi. Data hasil pretest dan posttest kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji *paired sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui peningkatan yang signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model *micro teaching* dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa PJOK. Data diperoleh dari hasil penilaian keterampilan dasar mengajar pada saat *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (setelah perlakuan). Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dan inferensial.

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Rata-rata Nilai Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa

Aspek Keterampilan	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Peningkatan
Membuka dan menutup pelajaran	2,12	3,45	+1,33
Menjelaskan materi	2,08	3,52	+1,44
Bertanya	1,95	3,38	+1,43
Memberikan penguatan	1,88	3,30	+1,42
Mengelola kelas	1,92	3,48	+1,56
Menggunakan variasi pembelajaran	1,85	3,25	+1,40
Rata-rata total	1,97	3,40	+1,43

Berdasarkan tabel di atas, seluruh aspek keterampilan dasar mengajar menunjukkan peningkatan setelah mahasiswa mengikuti program *micro teaching*. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek mengelola kelas (1,56), disusul oleh menjelaskan materi (1,44) dan bertanya (1,43). Sementara itu, aspek menggunakan variasi pembelajaran menunjukkan peningkatan terendah (1,40), namun tetap berada pada kategori signifikan.

Analisis Inferensial

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi untuk data pretest (0,124) dan posttest (0,156) > 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata pretest dan posttest.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Sample t-test

Variabel	Mean	Standar Deviasi	t-hitung	Sig. (2-tailed)
Pretest	1,97	0,42	-18,234	0,000
Posttest	3,40	0,38		

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai t-hitung sebesar -18,234 dengan nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 < 0,05. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan dasar mengajar mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program *micro teaching*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa model *micro teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa PJOK diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *micro teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan

Kesehatan (PJOK). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andien Afriannisa dkk. (2025) yang menyatakan bahwa *micro teaching* sebagai metode pelatihan mengajar sangat efektif karena memberikan pengalaman praktik nyata dan meningkatkan keterampilan dasar mengajar calon guru. Dalam penelitian tersebut, *micro teaching* dinilai layak digunakan dalam pembelajaran karena mampu menyediakan lingkungan yang terkendali bagi mahasiswa untuk berlatih sebelum terjun ke praktik mengajar sesungguhnya. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek mengelola kelas. Hal ini menunjukkan bahwa melalui simulasi berulang dalam skala kecil, mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk belajar mengendalikan dinamika kelas, mengatur waktu, dan merespons perilaku siswa (dalam hal ini diperankan oleh rekan sejawat). Temuan ini memperkuat pernyataan Hita (2020) bahwa *micro teaching* membantu calon guru mengatasi tantangan manajemen kelas yang sering menjadi kendala utama dalam praktik mengajar.

Aspek menjelaskan materi dan bertanya juga mengalami peningkatan yang tinggi. Hal ini tidak terlepas dari adanya proses umpan balik (*feedback*) yang konstruktif dari dosen dan rekan sejawat setelah setiap sesi simulasi. Sebagaimana diungkapkan oleh Zunaidah (2016), umpan balik yang diberikan secara langsung membantu mahasiswa memahami kelebihan dan kekurangan mereka, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan pada sesi berikutnya. Proses refleksi diri ini menjadi kunci dalam membangun kesadaran akan pentingnya penguasaan materi dan teknik bertanya yang efektif. Peningkatan pada aspek kepercayaan diri juga menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Pada tahap pretest, banyak mahasiswa menunjukkan kegugupan, suara bergetar, dan gerakan tubuh yang kaku. Namun, setelah beberapa kali sesi *micro teaching* dan menerima umpan balik, mahasiswa tampak lebih rileks, percaya diri, dan mampu mengendalikan ekspresi serta intonasi suara. Hal ini sejalan dengan pernyataan Leni Apriani dkk. (2020) yang menegaskan bahwa *micro teaching* berperan penting dalam membangun rasa percaya diri calon guru, terutama karena mereka berlatih dalam lingkungan yang aman dan suportif.

Sementara itu, aspek menggunakan variasi pembelajaran menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah dibanding aspek lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih memerlukan pendampingan lebih intensif dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Salsabila (2023), kesulitan dalam mengadakan variasi sering kali disebabkan oleh keterbatasan waktu persiapan dan kurangnya pemahaman tentang pentingnya variasi metode pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya penekanan lebih dalam pelatihan *micro teaching* terkait strategi penggunaan media dan variasi metode agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Penelitian ini juga mengonfirmasi pentingnya peran dosen sebagai fasilitator dan mentor dalam keberhasilan *micro teaching*. Dosen tidak hanya memberikan teori, tetapi juga terlibat aktif dalam memberikan contoh, membimbing penyusunan RPP, serta memberikan umpan balik yang membangun. Hal ini sejalan dengan temuan Novianingtyas (2016) yang menyatakan bahwa peran dosen sangat menentukan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi praktik mengajar sesungguhnya, baik secara teknis maupun mental. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa *micro teaching* merupakan strategi pelatihan yang efektif dan transformatif bagi calon guru, khususnya dalam konteks pendidikan jasmani yang menuntut keterampilan praktik dan interaksi langsung. Dengan kombinasi antara latihan berulang, umpan balik konstruktif, dan refleksi diri, mahasiswa mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara seimbang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model *micro teaching* efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar

mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek keterampilan dasar mengajar, meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan materi, bertanya, memberikan penguatan, mengelola kelas, serta menggunakan variasi pembelajaran. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek pengelolaan kelas, penguasaan materi, dan kepercayaan diri mahasiswa. Keberhasilan model *micro teaching* dalam penelitian ini didukung oleh beberapa faktor, yaitu: (1) pelaksanaan simulasi secara berulang dalam skala kecil yang memberikan ruang aman bagi mahasiswa untuk berlatih; (2) pemberian umpan balik konstruktif dari dosen dan rekan sejawat yang memungkinkan mahasiswa melakukan perbaikan secara bertahap; (3) proses refleksi diri yang mendorong mahasiswa untuk lebih kritis terhadap kemampuan mengajarnya; serta (4) peran aktif dosen sebagai fasilitator dan mentor selama proses pelatihan. Dengan demikian, *micro teaching* layak dipertahankan dan dikembangkan sebagai metode pelatihan inti bagi calon guru PJOK. Institusi pendidikan hendaknya terus meningkatkan kualitas pelaksanaan *micro teaching* melalui penyediaan sarana prasarana yang memadai, penguatan kapasitas dosen pembimbing, serta penambahan durasi latihan agar mahasiswa dapat lebih optimal dalam mengasah keterampilan mengajarnya. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas cakupan subjek penelitian, membandingkan efektivitas *micro teaching* dengan model pelatihan lainnya, serta mengeksplorasi faktor-faktor pendukung keberhasilan *micro teaching* secara lebih mendalam melalui pendekatan kualitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prasetyo, Maria Dwi Santosa, Siti Nurhayati, B. S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Central Publisher*, *1*, 274–288.
- Ardi, M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran bagi Mahasiswa Program Studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, *1*(88), 77.
- Betaubun, M., Fitriani, F., Rokhmah, D. E. L., & Manauhutu, F. Y. (2024). Persepsi Manfaat Micro Teaching terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Aspek Pedagogik dan Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *10*(1), 317–328. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3071>
- Dr. Arifmiboy, [S.Ag.](#), M. P. (n.d.). *Micro Teaching Model Tadaluring*.
- Dr. Hj. Helmiati, M. A. (2019). *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).
- Fitri, A., Rasa, A. A., Kusumawardhani, A., Nursya'bani, K. K., Fatimah, K., & Setianingsih, N. I. (2023). *Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial*.
- Hallaby, S. F., & Hamama, S. F. (2018). Problematika yang Dihadapi Mahasiswa Calon Guru FKIP Universitas Abulyatama pada Program Praktik Pengalaman Lapangan. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, VI(1), 1–5.
- Hita, I. P. A. D. (2020). Edu Sportivo. *Psikologi Pendidikan*, *1*(1), 25–32.
- Leni Apriani, Joni Alpen, A. A. (2020). Tingkat Percaya Diri dan Keterampilan Micro Teaching. *Psikologi Pendidikan*, *1*(1), 25–32.
- Lilis Hutahean, Dwici Manik, R. S., & Sihombing, R. S. (n.d.). *Buku Pedoman Microteaching*.
- Maulidah, M., Al Bawani, A. M., Afifah, A. D., & Ahadah, S. Z. (2023). Studi Kasus Kesiapan Diri Sebelum Mengajar bagi Mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Program Studi Pendidikan Fisika. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, *12*(3), 107. <https://doi.org/10.19184/jpf.v12i3.43239>
- Novianingtyas, D. (2016). Peran Microteaching terhadap Keberhasilan Magang 3 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Ajaran 2014. *1–23*.

- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal of Sport Education (JOPE)*, *2*(1), 10. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Rambe, A. H., Karina, S. T., Al-Hafidz, I., Annisa, G., & NST, T. A. (2022). Pentingnya Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Prodi Tadris Biologi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, *4*(6), 1707–1715.
- Rolatus Solichah, Sri Mulyati, S. R. (2024). Peran Microteaching dalam Peningkatan Kemampuan Mengajar Calon Pendidik. *7*(1), 11–24.
- Salsabila, A. (2023). Analisis Kesulitan Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan pada Mata Kuliah Micro Teaching. *Lentera Multidisciplinary Studies*, *1*(2), 43–48.
- Sulistyo, E. T. (2010). Kendala dalam Pembelajaran Micro Teaching dan Pemecahannya. *Inovasi Pendidikan*, *11*(1), 35.
- Wilda Vionita, Andrizar, H. A. (2024). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching terhadap Sikap Percaya Diri Melaksanakan Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi. *Universitas Islam Kuantan Singingi*, *4*, 418–425.
- Zahriani, D. A., Ambarini, R., Yulianti, F., & Prayogi, I. (2021). Pembelajaran Microteaching Online dalam Pengembangan Keprofesionalan Guru di Masa Pandemi Covid-19. *149–165*.
- Zunaidah, F. N. (2016). Meningkatkan Kompetensi Calon Guru melalui Kegiatan Microteaching berbasis Lesson Study (LS) Mahasiswa Pendidikan Biologi. *21–24*